

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Demam merupakan keadaan saat suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, serta merupakan gejala suatu penyakit (Maryunani, 2010). Timbulnya panas akan membuat rasa tidak nyaman yang akan mengganggu aktivitas keseharian bagi si penderita. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan banyaknya masalah demam di seluruh Dunia 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (Setiawati, 2009). Pengobatan demam biasanya dilakukan dengan beberapa cara seperti pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan demam secara farmakologi biasanya dengan pemberian obat antipiretik seperti parasetamol dan ibuprofen, akan tetapi penggunaan antipiretik dapat menimbulkan dampak seperti menghalangi supresi respons antibodi serum, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal, spasme bronkus dan (Sumarmo, 2010). Adapun pengobatan demam secara non farmakologi seperti melakukan kompres. Kompres merupakan cara pemeliharaan suhu tubuh melalui media cairan atau alat yang dapat memberikan rasa hangat atau dingin pada bagian tubuh yang diperlukan (Ayu, 2015).

Timbulnya efek samping yang berbahaya pada penggunaan obat kimia membuat masyarakat lebih memilih pengobatan secara non farmakologi yang dipercaya dapat menurunkan suhu tubuh seperti kompres demam atau menggunakan tanaman obat tradisional. Akan tetapi cara tersebut terbilang tidak praktis untuk dilakukannya pertolongan pertama pada demam, maka dari itu diperlukannya inovasi seperti pembuatan patch kompres demam yang didalamnya berisi tanaman obat tradisional yang dipercaya dapat menurunkan demam.

Adapun tanaman herbal yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai penurun demam yaitu Daun gedi atau biasa disebut juga Singkong Madinah. Penduduk wilayah Tegalwaru, Kabupaten Karawang menggunakan daun gedi untuk menurunkan demam dengan bagian yang digunakan adalah daun serta cara pengolahannya dirematkan bagian daun kemudian dioleskan dibagian demam (Gunarti, Nurlina, 2018)

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat inovasi terbaru yaitu membuat patch transdermal yang mengandung ekstrak daun gedi untuk membuat sediaan yang berkualitas baik maka akan dilakukan optimasi dan evaluasi formula. Inovasi pembuatan sediaan patch ekstrak etanol daun gedi ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai penurun demam yang ekonomis dan praktis.

1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak etanol daun gedi *Abelmoschus manihot* (L.) Medik dapat dijadikan sediaan patch penurun demam?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun gedi dapat menghasilkan sediaan patch penurun demam dengan karakter fisik yang paling baik?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui formulasi terbaik dan evaluasi fisik dari patch ekstrak etanol daun gedi.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun gedi dapat menghasilkan sediaan patch sebagai penurun demam dengan karakter fisik yang paling baik.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian berupa produk sediaan patch ekstrak daun geddi sebagai penurun demam, diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai alternatif kompres instan dan juga penelitian ini diharapkan sebagai edukasi kepada masyarakat untuk bisa lebih mengoptimalkan penggunaan tanaman alami yang berkhasiat seperti misalnya daun geddi yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari.

